

**PESAN DAMAI PADA FOTOGRAFI JURNALISTIK (STUDI MEDIA
DARING REPUBLIKA.ID MENGENAI PERISTIWA REUNI 212 ke 3)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh :

Ahmad Fajril Haq

NIM16210052

Dosen Pembimbing :

Dr. Hamdan Daulay. MA. M.Si

NIP: 19661209 199403 1 004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-507/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PESAN DAMAI PADA FOTOGRAFI JURNALISTIK (STUDI MEDIA DARING REPUBLIKA.ID MENGENAI PERISTIWA REUNI 212 ke 3)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FAJRIL HAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 16210052
Telah diujikan pada : Senin, 15 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

SIGNED

Valid ID: 602d12b8e091b



Penguji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si

SIGNED

Valid ID: 60698997d5a7e



Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

SIGNED

Valid ID: 6069e58f580cf



Yogyakarta, 15 Februari 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 606ab784554cd

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DIY Yogyakarta

Assaamu 'alaikum Wr. Wh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i :

Nama : Ahmad Fajril Haq
Nim : 16210052
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PESAN DAMAI PADA FOTOGRAFI JURNALISTIK
(Studi Media Daring Republika.id Mengenai Peristiwa Reuni 212 ke 3)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang broadcasting.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 3 Februari 2021

Mengetahui,

Ketua program studi

Pembimbing Skripsi



Nanang Mizwar hasyim S.Sos., M.Si
NIP: 19840307 201101 1 013

Dr. Hamdan Daulay, MA, M.Si
NIP: 19661209 194403 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fajril Haq
NIM : 16210052
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi Saya yang berjudul :

PESAN DAMAI PADA FOTOGRAFI JURNALISTIK (STUDI MEDIA DARING REPUBLIKA.ID MENGENAI PERISTIWA REUNI 212 ke 3) adalah asli hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 februari 2021

Yang menyatakan,



Ahmad Fajril Haq
NIM: 16210052

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga saya dan Civitas Akademik Program Studi Komunikasi dan Peyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.,

Serta untuk orang-orang yang saya banggakan karena telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi yang tak sempurna ini.



MOTTO

“... Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya allah selalu bersama kita ...,”

(At-Taubah 40)¹

“Leiden is Lijden”

Memimpin adalah menderita

(H. Agus Salim)²

Tak ada kata menyerah, usaha takkan mengkhianati hasil

(Ahmad Fajril Haq)



¹ Al-Quran, 9: 40. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Alkarim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing and Distributing, 2014)

² Tanyo,Dea, LEIDEN IS LIJDEN, (PT Elex Media Komputindo, 2017)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah sehingga skripsi yang berjudul : **PESAN DAMAI PADA FOTOGRAFI JURNALISTIK (STUDI MEDIA DARING REPUBLIKA.ID MENGENAI PERISTIWA REUNI 212 ke 3)** dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selain itu meningkatkan dan menguji daya pikir dan kreatifitas peneliti.

Tentunya dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mengalami kesulitan dan hambatan, dalam mengatasi hal tersebut, tentunya peneliti tidak mungkin melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama ini kepada peneliti, sekian dan terimakasih.

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Bapak Dr. Hamdan Daulay MA., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dan memberikan arahan dan koreksi terhadap penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si. selaku dosen penasehat akademik peneliti yang selalu memberikan nasehat dan arahan terkait akademik peneliti hingga akhir.
6. Seluruh Dosen Program Komunikasi Penyiaran Islam yang telah membantu dan memberikan ilmu dari awal hingga akhir.
7. Mama terkasih, alm. Papa, abang dinul, adek aura dan fahrul. Tidak dapat tergambarkan betapa peneliti begitu bersyukur dan berterimakasih sedalam-dalamnya atas segala dukungan dan pemberian sehingga peneliti bisa merasakan hidup sebagai mahasiswa. Atas segala doa, cinta, kasih, sayang, semoga Allah SWT membalas dan memberikan yang terbaik pada keluarga ini.
8. Orang-orang terdekat peneliti, Dewi Sinta Nuriyah, Mira Ayu Maulida, Fahmi Ihza Mahendra, Dimas Aji Sulisty, M. Ronot Rigen, Ravi Ardiansyah Dan Yosi Hermanto yang telah mendukung dan memberikan warna dalam masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman LPM RHETOR yang menjadi keluarga tempat pulang dan memberikan pengalaman yang takkan tergantikan bagi peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan KPI 2016 yang selalu memberikan semangat dan berbagi cerita selama ini
11. Sahabat-sahabat G.13 SPECA MAN Lubuk Sikaping yang selalu mengingatkan dan mendukung dalam segala hal
12. Teman-teman KKN 99 EKSPEDISI RAAS terkhusus kelompok 1, Latif, Madan, Humam, Isal, Nabil, Clara, Kiki, Diyah, Dan Anri. Semoga selalu

menjadi orang baik dan dalam keadaan terbaik dalam menjalani hidup.

13. Semua pihak yang telah mendukung dan memberikan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga aman baik dari semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Selain itu, peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun peneliti sudah berusaha dengan baik dan sebisa peneliti, agar skripsi ini dapat membantu pembaca, khususnya program KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 februari 2021

Peneliti

Ahmad Fajril Haq

16210052



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Fajril Haq. 16210052. Skripsi: “Pesan Damai Pada Fotografi Jurnalistik (Studi Media Daring Republika.Id Mengenai Peristiwa Aksi Reuni 212 Ke 3)”. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Aksi reuni 212 ke 3 tahun 2019 banyak menarik perhatian dari segala penjuru, termasuk media-media besar di Indonesia. Salah satunya Republika.id yang ikut mempublikasikan melalui media fotografi jurnalistik. Fotografi jurnalistik adalah media penyampai berita yang sangat penting saat ini. Termasuk dalam penyampaian pesan-pesan perdamaian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan damai yang terkandung dalam fotografi jurnalistik yang dipublikasikan oleh republika.id tentang aksi reuni 212 ke 3 yang diadakan pada tahun 2019 di Jakarta. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika menurut Roland Barthes yang dikenal dengan Denotasi atau makna sebenarnya dan konotasi atau pesan dibalikinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pesan damai dalam Islam oleh Nur Hidayat dalam jurnal berjudul Nilai-nilai ajaran Islam tentang perdamaian (kajian antara teori dan praktek) dan menjadi teori utama dalam membedah masalah. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu larangan melakukan kezhaliman, adanya persamaan derajat, menjunjung tinggi keadilan, memberikan kebebasan, menyeru hidup rukun dan saling tolong menolong, menganjurkan toleransi, dan meningkatkan solidaritas sosial.

Setelah peneliti melakukan analisis dengan membedah 8 foto dan dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pesan damai dalam setiap foto. Tanda yang muncul pada setiap foto dan peneliti mengklasifikasikan hasil analisis setiap foto. Maka, dapat disimpulkan bahwa setiap foto yang diteliti, memiliki nilai-nilai pesan damai lebih dari satu di setiap fotonya.

Kata kunci : Pesan Damai, Fotografi, Jurnalistik, Republika.id.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
BAB II.....	33
GAMBARAN UMUM REPUBLIKA.ID.....	33
Bab III.....	48
PEMBAHASAN	48
ANALISIS PESAN DAMAI PADA FOTOGRAFI JURNALISTIK (STUDI MEDIA DARING REPUBLIKA.ID MENGENAI PERISTIWA REUNI 212 ke 3)	48
BAB IV.....	48
PENUTUP	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

BAB I 1

PENDAHULUAN	1
<i>A. Latar belakang</i>	<i>1</i>

B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan	5
D. kajian Pustaka.....	5
E. Manfaat	8
F. Kerangka teori	8
1. Konsep damai	8
2. Perdamaian dalam pandangan Islam	9
3. Nilai-nilai perdamaian dalam ajaran islam.....	11
4. Tinjauan Foto Jurnalistik.....	16
G. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Subjek dan Objek Penelitian	26
3. Sumber Data	27
a. Data Primer.....	27
b. Data Sekunder	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
a. Dokumentasi.....	28
b. Studi pustaka	29
5. Teknik Analisis Data	29
H. Sistematika pembahasan	32
BAB II.....	33
GAMBARAN UMUM REPUBLIKA.ID	33
A. Profil Republika.id	33
B. Konten Berita Republika.id.....	34
1. News	34
2. Khazanah	35
3. Islam Digest.....	35
4. Internasional	35
5. Ekonomi	35
6. RepublikBola.....	36
7. Leisure	36
8. Kolom.....	36
9. Infografis	36
10. Republika TV.....	36
11. Konsultasi	37
12. In picture	37
13. English	37
14. Sastra.....	37

15. Retizen	37
C. <i>Visi dan Misi Republika Online</i>	38
D. <i>Karakteristik Republika Online</i>	38
E. <i>Produk Republika Online</i>	39
F. <i>Prinsip Dasar Republika Online</i>	39
G. <i>Struktur Organisasi Republika Online</i>	40
Bab III	48
PEMBAHASAN	48
ANALISIS PESAN DAMAI PADA FOTOGRAFI JURNALISTIK (STUDI MEDIA DARING REPUBLIKA.ID MENGENAI PERISTIWA REUNI 212 ke 3)	48
1. Larangan Melakukan Kedzaliman.....	52
2. Adanya Persamaan Derajat.....	56
3. Menjunjung Tinggi Keadilan	62
4. Memberikan Kebebasan	66
5. <i>Menyeru Hidup Rukun dan Saling Tolong Menolong</i>	72
6. Menganjurkan Toleransi.....	76
7. Meningkatkan Solidaritas Sosial	80
BAB IV	48
PENUTUP	85
A. <i>Kesimpulan</i>	85
B. <i>SARAN</i>	85
C. <i>KATA PENUTUP</i>	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

<i>Tabel.1. Peta Tanda Roland Barthes</i>	<i>28</i>
<i>Tabel 2. Struktur Organisasi Republika Online</i>	<i>39</i>
<i>Tabel.3.1 (gambar 1)</i>	<i>41</i>
<i>Tabel.3.2 (gambar 2).....</i>	<i>42</i>
<i>Tabel.3.3 (gambar 3).....</i>	<i>42</i>
<i>Tabel.3.4 (gambar 4).....</i>	<i>43</i>
<i>Tabel.3.5 (gambar 5)</i>	<i>43</i>
<i>Tabel.3.6 (gambar 6).....</i>	<i>43</i>
<i>Tabel.3.7 (gambar 7).....</i>	<i>44</i>
<i>Tabel.3.8 (gambar 8).....</i>	<i>44</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sudah menjadi watak atau bahkan fitrah dari setiap manusia untuk mencita-citakan sebuah kehidupan yang aman, tentram, harmoni, dan damai. Rasa damai dan aman merupakan hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Dengan kedamaian, diharapkan akan tercipta dinamika yang sehat, harmonis dan humanis dalam setiap interaksi antar sesama, tanpa ada rasa takut dan tekanan-tekanan dari pihak lain.³ Perdamaian selalu menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang apabila perdamaian itu terwujud maka ia hidup dan apabila perdamaian itu absen maka ia mati.⁴

Hadirnya dakwah Islam di tengah masyarakat umum memiliki tujuan mengajak manusia berubah dari budaya yang sebelumnya kurang baik menuju budaya yang baik. Dimana dakwah merupakan salah satu usaha atau aktivitas mengajak baik melalui lisan maupun tulisan serta media lainnya untuk beriman kepada Allah Swt sesuai dengan *aqidah* dan *akhlak Islamiyah*.

Dalam prespektif agama Islam, nilai-nilai perdamaian dapat ditemukan dalam pandangan-pandangan keagamaan dan kebijaksanaan masyarakat (*local wisdom*). Islam, misalnya, adalah agama perdamaian. Banyak alasan untuk menyatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian. Tujuan diturunkannya Islam

³ Eka Hendry Ar. *Sosiologi Konflik: Telaah Teoritis Seputar Konflik dan Perdamaian*, Pontianak: STAIN Pontianak Press. 2009, hlm. 151.

⁴ Maulana Wahiduddin Khan. *The Ideology of Peace*, New Delhi: Goodworld Books. 2010, hlm.12.

kepada manusia untuk tidak memelihara permusuhan atau kekerasan di antara umat manusia.

Dewasa ini, dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi, membuat segala hal semakin terhubung dan saling terkait. Ajakan untuk peduli terhadap sesama yang terkena dampak bencana apapun banyak dilakukan lewat media foto. Memang sejak dulu foto jurnalistik pernah berperan besar dalam mendorong perubahan. Kini dengan perkembangan teknologi digital yang luar biasa, seharusnya siapa saja bisa melahirkan karya foto yang tidak kalah menariknya, bukan hanya oleh Jurnalis Foto (pewartu foto). Tapi yang mungkin masih dirasa kurang adalah wacana mengenai isi suatu karya foto. Perlu disadari bahwa sebenarnya foto jurnalistik bisa menjadi alat yang efektif untuk mendorong sebuah perubahan.⁵ Prayanto W.H dalam bukunya berpendapat bahwa foto sebagai salah satu media dalam komunikasi visual, foto bisa menimbulkan kesan pada komunikan tanpa mempersoalkan apakah kesan tersebut bersifat negatif atau positif.⁶

Sejarahanya, Aksi Bela Islam yang terjadi pada 2 Desember 2016 atau lebih dikenal sebagai Aksi 212 merupakan kulminasi dari gerakan turun ke jalan yang untuk menuntut proses hukum terhadap calon gubenur petahana DKI Jakarta, Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih dikenal sebagai Ahok. Gerakan masif berpusat di halaman Monumen Nasional (Monas) ini dihadiri oleh umat

⁵ Kompas. 11 Juni 2008. *Fotografi Digital Yang Peka Lingkungan*. Rubrik Inspirasional, hal 13.

⁶ Prayanto W.H, *Digitalisasi Fotografi Dalam Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), Hlm. 100

Muslim dari berbagai kalangan baik dari Jakarta maupun luar Jakarta. Gerakan Aksi 212—yang didahului dengan aksi unjuk rasa pada 4 November 2016—dipicu oleh kemarahan kolektif masyarakat Islam khususnya di Jakarta yang mempermasalahkan penggunaan surat AlMaidah ayat 51 dalam kampanye Ahok di Kepulauan Seribu.⁷

Setahun setelah itu para alumni aksi 212 melakukan suatu ajang reuni pada Desember 2017. Lalu yang terbaru ini mereka juga mengadakan reuni kembali pada 2 Desember 2018 kemarin. Hingga terakhir pada tanggal 2 Desember 2019, reuni aksi 212 ke 3 dilaksanakan kembali di Jakarta.

Reuni Aksi Bela Islam 212 ke 3 yang mampu mengumpulkan jutaan peserta hingga memadati Monas dan jalan-jalan utama di Jakarta pusat tentu tidak dilewatkan oleh media untuk membuat liputan. Berbagai media baik media cetak, elektronik hingga dalam jaringan (daring), dari yang mainstream hingga underground mempunyai sudut pandang tersendiri dalam pemberitaan mereka. Hingga memunculkan begitu banyak informasi dan berita yang sifatnya tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, atau bisa dikategorikan berita hoax.

Salah satunya yaitu Harian Umum Republika (Republika.id). Sebagai salah satu media besar yang ada di Indonesia, melalui fotografernya, turut memberikan informasi serta gambaran situasi dan kondisi sebenarnya yang terjadi pada peristiwa reuni aksi damai 212 ke 3 di Jakarta. Melalui foto yang ada di dalam rubrik media

⁷ Abidatu Bintang Pradipta, Dkk., ANALISIS BINGKAI PEMBERITAAN AKSI BELA ISLAM 2 DESEMBER 2016 (AKSI 212) DI MEDIA MASSA BBC (INDONESIA) & REPUBLIKA, INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 48. Nomor 1. Juni 2018

online tersebut, dapat dijadikan sebagai media komunikasi sehingga masyarakat dapat mengerti isi pesan yang ada dalam foto tersebut.

Republika.co.id menyajikan foto-foto jurnalistik yang ditampilkan dengan sangat beragam dan tajam. Intinya media Republika.co.id ingin mempresentasikan kondisi dan situasi yang terjadi di reuni aksi 212 ke 3, sehingga masyarakat menjadi mengerti situasi yang terjadi, tanpa harus berspekulasi. Oleh karena itu, seorang jurnalis foto harus bisa menggambarkan kejadian sesungguhnya lewat karya fotonya, intinya foto yang dihasilkan harus bisa bercerita dan menyampaikan pesan-pesan sesuai dengan sebenarnya.

Selain itu, sebagai salah satu media nasional yang didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), tentu telah memiliki standar dan kategori tersendiri yang selama ini digunakan untuk menghasilkan foto semacam itu. Sehingga manfaatnya kemudian adalah masyarakat tidak hanya digerakkan oleh media untuk menyampaikan pesan damai, tapi mereka juga bisa melakukannya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pesan damai yang terkandung pada foto, baik secara tersurat maupun tersirat. Dikarenakan banyaknya pemaknaan-pemaknaan yang berbeda hingga pemaknaan yang keliru terhadap foto-foto ketika terjadinya reuni 212 ke 3 tersebut.

Pemaknaan dilakukan dari tanda-tanda yang muncul dari foto menggunakan pendekatan semiotika. dimana metode ini menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu lambang-lambang pesan atau teks. Dengan kata lain pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian peneliti. Tanda-tanda yang terdapat dalam

foto-foto jurnalistik dalam Republika tersebut akan dikaji lebih dalam lagi sehingga didapat pemaknaan yang menyeluruh. Kajian mengenai semiotika ini akan dikaji melalui teori Roland Barthes. Dalam penelitian ini, proses pemaknaan terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam foto-foto jurnalistik dalam Republika akan dilakukan dengan cara memberi perhatian pada makna denotatif dan konotatif.

B. Rumusan masalah

Apa saja pesan damai yang di tampilkan pada foto jurnalistik “In Picture: Aksi Reuni 212 Berlangsung Damai dan Tertib “ 02 Dec 2019 ?

C. Tujuan

Untuk mengetahui pesan damai foto jurnalistik yang terkandung dalam Rubrik “In Picture: Aksi Reuni 212 Berlangsung Damai dan Tertib “ 02 Dec 2019 pada media daring Republika.id

D. kajian Pustaka

Peneliti telah menelusuri hasil karya penelitian yang berkaitan dengan foto jurnalistik untuk membantu penyusunan penelitian ini

Pertama, penelitian yang dibuat oleh Muhammad Dwi Prayoga, dengan judul Isu Konservasi Orangutan Di Balik Foto Jurnaistik Kemal Jufri (Studi Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Semiotika Roland Bartnes). Dalam penelitiannya, Muhammad Dwi Prayoga mennggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menjabarkan penelitiannya. Selain itu, dia juga menggunakan analisis roland barthes yang berfokus pada denotatif, konotatif dan mitos dalam menganalisis pesan yang ingin disampaikan nya.

Dalam penelitiannya, Muhammad Dwi Prayoga meneliti karya Kemal Jufri

yang menceritakan tentang orangutan tanpa induk yang dirawat oleh Borneo Orangutan Survival Foundations (BOSF) di Nyaru Menteng, Kalimantan Tengah. Dengan mencari pesan wacana isu konservasi orangutan

. perbedaan yang mendasar yaitu pada penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Muhammad Dwi Prayoga, peneliti tidak sampai ke tahap Mitos dalam menganalisis foto. Selain itu Muhammad Dwi Prayoga juga fokus pada teknik pengambilan foto dalam penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rijal, dengan judul Foto Jurnalistik Sebagai Media Dakwah (Analisis Deskriptif Berita Foto Di Tabloid Dialog Jumat Harian Umum Republika Edisi Bulan Muharram 1429 H), dalam penelitian ini, Fathur Rijal menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menjabarkan penelitiannya, Selain itu Fathur Rijal menjadikan Pesan Dakwah sebagai fokus penelitiannya, yaitu dengan cara menganalisis foto jurnalistik yang menjadi objek penelitiannya, kemudian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam mencari pesan dakwah yang berfokus pada pesan linguistik, pesan ikonik yang terkodekan dan pesan ikonik yang tak terkodekan.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan Fathur Rijal yaitu semua foto yang diteliti bisa dijadikan media dakwah dengan mengandung nilai-nilai aktualitas, keterkenalan, dampak, human interest, dan kedekatan dengan pembaca.

Adapun perbedaan dengan yang peneliti lakukan yaitu terletak pada penggunaan analisis Roland Barthes, dalam penelitian peneliti, peneliti fokus pada pesan konotatif dan denotatif saja, kemudian menghubungkannya dengan pesan damai.

Ketiga, karya ilmiah yang dibuat oleh Silvy Dina Saputri, dengan judul Pesan Sosial Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Ramadhan 1435 H. Dalam penelitiannya, Silvy Dina Saputri menggunakan metode kualitatif interpretatif dengan mencari pesan-pesan sosial menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Silvy Dina Saputri mencoba menjadikan foto jurnalistik sebagai media menyampaikan pesan sosial. Dan hasilnya yaitu mengajak untuk lebih mempedulikan antar sesama sebagai salah satu wujud meningkatkan amal saleh dibulan ramadhan dengan menunjukkan kebersamaan persatuan umat islam.

Yang membedakan penelitian Silvy Dina Saputri dengan yang peneliti lakukan yaitu tema yang diusung, peneliti mengungsung tema Reuni 212 ke 3 dan mencari pesan damai didalamnya, juga dalam pemilihan objek penelitian, peneliti meneliti foto jurnalistik berkategori photo story, sedangkan pada penelitian ini menggunakan beberapa foto terpisah yang didapat dari berbagai terbitan SKH Republika.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Faradilla Nurul Rahma, dengan judul Nilai Budaya dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semotik Foto Headline Surat Kabar Harian Kompas Edisi Ramadan 1434 H./2013 M.) dalam penelitian, Faradilla Nurul Rahma menggunakan metode kualitatif dengan analisis Roland Bartnes, dengan mencari konotatif, denotatif, dan Mitos.

Dalam Penelitian ini, Faradilla Nurul Rahma menyimpulkan bahwa terdapat 3 nilai budaya yang di tonjolkan mengenai ramadhan pada harian kompas risi 10 juli 2013 – 7 agustus 2013, yakni nilai agama, nilai ekonomi, dan nilai solidaritas. Selain

itu peneliti juga menemukan ada 6 prosedur yang di kedepankan seperti *Pose*, *Object*, *Photogenia*, dan *Aestheticism*.

Yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla Nurul Rahma dengan penelitian yang peneliti lakukan selain objek dan subjek yang berbeda, yakni pada fokus pembahasan yang ingin diteliti. Peneliti berusaha mencari pesan damai pada objek yang diteliti.

E. Manfaat

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi para peneliti khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi para wartawan foto dan juru dakwah untuk memanfaatkan foto jurnalistik sebagai media dakwah Islam.

F. Kerangka teori

1. Konsep damai

Pengertian damai dapat diartikan dari dua segi yaitu segi yang tegas (*positive*) dan segi sangkalan (*negative*). Secara sangkalan damai berarti ketiadaan kekerasan ragawi (*physical violence*) dalam derajat yang besar dan ketiadaan keadaan perang (*condition of war*) didalam sebuah masyarakat. Sedangkan secara tegas damai mencakup pengembangan dan pembangunan masyarakat di semua segi kehidupannya.⁸

Damai juga dapat berarti sebuah keadaan tenang, seperti yang umum

⁸ Tampake, Toni, *Merajut Kehidupan yang Terkoyak di Poso: Suatu Rekonstruksi pendidikan perdamaian pasca konflik*. Repository.uksw.edu.

ditempat-tempat terpencil, mengizinkan untuk tidur atau meditasi. Damai juga dapat menggambarkan keadaan emosi dalam diri.⁹

2. Perdamaian dalam pandangan Islam

Di dalam Islam gagasan tentang perdamaian merupakan pemikiran yang sangat mendasar dan mendalam karena berkait erat dengan watak agama Islam, bahkan merupakan pemikiran universal Islam mengenai alam, kehidupan dan manusia.¹⁰

Islam sejak langkahnya yang pertama untuk mengingkari dan tidak membenarkan sebagian besar sebab-sebab tercetusnya peperangan di muka bumi. Islam menjauhkan diri dari peperangan yang tidak dapat dibenarkan sebab dan tujuannya. Islam dengan mantap mengakui bahwa semua manusia berasal dari satu sumber, semua manusia diciptakan dari satu jiwa dan mereka dijadikan berbangsa-bangsa dan berpuak-puak agar saling mengenal. Bahkan Islam memandang semua manusia sebagai satu keluarga dan satu kerabat.

Islam memerintahkan manusia supaya saling bantu dalam hal kebajikan dan takwa, bukan saling bantu dalam hal perbuatan dosa dan permusuhan. Islam mengharamkan perkosaan, perampasan dan perampokan. Islam memandang segenap umat manusia berhak memperoleh keadilan secara mutlak, tidak membedakan jenis kebangsaan, warna kulit ataupun kepercayaan; semuanya berhak menikmati sepenuhnya keadilan Ilahi dibawah

⁹ Nur Hidayat, *Isu-isu Kontemporer Keterpaduan Antara Islam Dengan Perdamaian*, ejournal-uin-suka.ac.id

¹⁰ Sayyid Qutub, *Islam dan Perdamaian Dunia*, h.7.

naungan syariat_Nya dan di dalam tatanan yag ditetapkan-Nya.¹¹

Sesungguhnya ajaran Islam menjunjung tinggi dalam aspek ritual dan sosialnya nilai-nilai kebenaran, keadilan, kerakyatan, serta perdamaian. bahkan Islam sendiripun turun pertama kali dengan misi *rahmatan lil 'Alamin* (karunia bagi seluruh alam). Artinya Islam sejak awal menekankan pemeluknya untuk menghargai pemeluk agama lain dan mengakuinya sebagai mitra dalam penciptaan perdamaian.

Satu dari Sembilan puluh Sembilan Asma Allah adalah *as-Salam* (Maha Damai). Setiap *lafazh* (kata) yang diucapkan umat Islam dalam setiap shalat yang lima kali sehari semalam adalah kata-kata perdamaian. Ucapan pertama ketika selesai shalat adalah “salam” (perdamaian). Ketika umat islam saling berjumpa pun juga mengucapkan ucapan “salam” (perdamaian). Demikian kata sifat dari muslim artinya perdamaian dan surga dalam islam adalah suatu tempat yang damai (*Darus Salam*). Semua ini memperlihatkan betapa mendasar dan kuatnya pengertian perdamaian dalam islam.¹²

Alquran lebih mengutamakan perdamaian dari pada perang selagi perdamaian tersebut dapat dipertahankan. Akan tetapi bila tidak ada jalan damai untuk membela agama, kehidupan dan tanah air, tindakan akhir tidak dapat dihindarkan adalah perang.¹³

¹¹ *Ibid.*, h.15.

¹² Abdullah Zaziy al-Kaf, *Islam Cahaya Dunia Menuju Keselamatan Akhirat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 123

¹³ Supriyanto, *Perdamaian Dan Kemanusiaan Dalam Pandangan Islam*, (e-journal.iainradenintan.ac.id),

Islam memulai upaya perdamaian pertama-tama di dalam perasaan setiap individu, kemudian meluas ke semua anggota keluarga, lalu masyarakat. Setelah itu barulah islam berusaha mewujudkan perdamaian internasional, yakni perdamaian di antara semua umat dan bangsa.¹⁴

3. Nilai-nilai perdamaian dalam ajaran islam

Adapun nilai-nilai ajaran Islam yang berorientasi kepada pembentukan perdamaian di tengah umat manusia, sehingga mereka dapat hidup sejahtera dan harmonis, diantaranya :¹⁵

a. Larangan Melakukan Kedzaliman.

Islam sebagai agama yang membawa misi perdamaian dengan tegas mengharamkan kepada umat manusia melakukan kedzaliman, kapan dan di mana saja. Firman Allah QS. A-Furqaan:19 berikut ini:

*".., Dan barangsiapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami timpakan kepadanya rasa azab yang besar" (QS. A-Furqaan:19).*¹⁶

Di samping itu Rasulullah bersabda:

"Allah Tabaaraka wa ta'ala berfirman: 'wahai hambaku, sesungguhnya aku haramkan kezaliman atas Diriku, dan aku haramkan juga kezaliman bagi kalian, maka janganlah saling berbuat zalim'" (HR. Muslim no. 2577)

Kedzaliman adalah sumber petaka yang dapat merusak stabilitas perdamaian dunia. Maka selayaknya setiap insan sadar bahwa kedzaliman

¹⁴ Sayyid Qutub, *Islam dan Perdamaian Dunia*, h. 26

¹⁵ Hidayat nur, *nilai-nilai ajaran islam tentang perdamaian (kajian antara Teori dan Praktek)*, e-journal.uin-suka.ac.id.

¹⁶ Al-Quran, 25: 19. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Alkarim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing and Distributing, 2014)

adalah biang kemunduran. Dengan demikian jika menghendaki kehidupan yang damai maka tindakan kedzaliman harus dijaui.

b. Adanya Persamaan Derajat

Persamaan derajat di antara manusia merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam Islam. Tidak ada perbedaan antara satu golongan dengan golongan lain, semua memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kaya, miskin, pejabat, pegawai, perbedaan kulit, etnis dan bahasa bukanlah alasan untuk mengistimewakan kelompok atas kelompok lainnya. Allah berfirman:

*"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal- mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS. Al hujurat 13)*¹⁷

Rasulullah bersabda : *"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk kalian ataupun kepada harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan perbuatan kalian"*. (HR. Muslim no. 2564)

Jadi yang membedakan derajat seseorang atas yang lainnya hanyalah ketakwaan. Yang paling bertakwa dialah yang paling mulia. Dengan adanya persamaan derajat itu, maka semakin meminimalisir timbulnya benih-benih kebencian dan permusuhan di antara manusia, sehingga semuanya dapat hidup rukun dan damai.

¹⁷ ¹⁷ Al-Quran, 49 : 13. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Alkarim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing and Distributing, 2014)

c. Menjunjung Tinggi Keadilan

Islam sangat menekankan perdamaian dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat, keadilan harus diterapkan bagi siapa saja walau dengan musuh sekalipun. Dengan ditegakkannya keadilan, maka tidak ada seorang pun yang merasa dikecewakan dan didiskriminasikan sehingga dapat meredam rasa permusuhan, dengan demikian konflik tidak akan terjadi.

Allah berfirman dalam Qs. Al-Mâidah: 8;

"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Qs. Al-Mâidah: 8).¹⁸

d. Memberikan Kebebasan

Islam menjunjung tinggi kebebasan, terbukti dengan tidak adanya paksaan bagi siapa saja dalam beragama, setiap orang bebas menentukan pilihannya. Firman-Nya QS Al-Baqarah : 256:

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah (QS Al-Baqarah : 256).¹⁹

Dalam ayat lain Allah berfirman QS Yûnus: 99:

"Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya (QS

¹⁸ Al-Quran, 5 : 8. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Alkarim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing and Distributing, 2014)

¹⁹ Al-Quran, 2 : 256. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Alkarim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing and Distributing, 2014)

Yûnus: 99).²⁰

Dengan adanya kebebasan itu maka setiap orang puas untuk menentukan pilihannya, tidak ada yang merasa terkekang hingga berujung pada munculnya kebencian. Dengan kebebasan ini, jalan menuju kehidupan damai semakin terbuka lebar.

e. Menyeru Hidup Rukun dan Saling Tolong Menolong.

Islam juga menyeru kepada umat manusia untuk hidup rukun dan saling tolong menolong dalam melakukan perbuatan mulia dan mengajak mereka untuk saling bahu membahu menumpas kedzaliman di muka bumi ini, dengan harapan kehidupan yang damai dan sejahtera dapat terwujud.

Allah berfirman Qs. Al-Mâidah: 2.

*"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya" (Qs. Al-Mâidah : 2).*²¹

f. Mengajukan Toleransi

Islam menganjurkan kepada umatnya saling toleransi atas segala perbedaan yang ada, dalam rangka mencegah terjadinya pertikaian yang dapat merugikan semua pihak. Dalam firman-Nya QS Fushshilat : 34-35:

"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-

²⁰ Al-Quran, 10 : 99. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Alkarim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing and Distributing, 2014)

²¹ Al-Quran, 5: 2. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Alkarim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing and Distributing, 2014)

orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar" (QS Fushshilat : 34-35).²²

g. Meningkatkan Solidaritas Sosial.

Solidaritas sosial juga ditekankan oleh agama mulia ini untuk ditanamkan kepada setiap individu dalam masyarakat, agar dapat memposisikan manusia pada tempatnya serta dapat mengentaskan kefakiran, kebodohan dan kehidupan yang tidak menentu. Maka Islam mewajibkan kepada orang yang mampu untuk menyisihkan hartanya guna diberikan kepada mereka yang membutuhkan. Allah berfirman QS Al-Ma'ârij : 24-25:

"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta) (QS Al-Ma'ârij : 24-25).²³

Dalam surat lain Allah berfirman QS Al-Taubah : 103:

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketemtraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (QS Al- Taubah : 103).

Maha Suci Allah yang telah mewajibkan zakat bagi hambanya yang mampu guna meringankan beban orang-orang miskin. Firman-Nya QS Al-Taubah: 60:

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus- pengurus zakat, para Mu'allaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha

²² Al-Quran, 41: 34-35. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Alkarim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing and Distributing, 2014)

²³ Al-Quran, 70: 24-25. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Alkarim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing and Distributing, 2014)

Biajaksana"(QS Al- Taubah: 60).²⁴

Dengan adanya kewajiban membayar zakat tersebut, maka menunjukkan bahwa ajaran Islam membentuk kehidupan sejahtera bagi masyarakat. Dengan adanya kehidupan sejahtera itu mencerminkan bahwa perdamaian sudah terwujud. Aksi terorisme yang kerap terjadi di belahan dunia telah menciptakan ketakutan yang menghantui setiap orang, semuanya hidup dalam kecemasan, saling mencurigai bahkan menuduh dan menuding atas aksi tersebut. Islam sebagai agama cinta kasih yang menjunjung tinggi perdamaian sangat mengutuk aksi terorisme itu. Oleh karenanya sangat naif sekali jika Islam “didakwa” sebagai sumber tindakan biadab tersebut yang telah banyak menelan korban jiwa. Perlu diingat bahwa perdamaian adalah suatu anugerah yang harus dipertahankan oleh setiap muslim.

4. Tinjauan Foto Jurnalistik

a. foto jurnalistik

Foto Jurnalistik disebut juga foto berita. Foto berita (press) adalah pesan. Pesan ini dibangun oleh beberapa elemen, yakni sumber pemancar pesan, saluran transmisi, dan pihak penerima. Sumber pemancar pesan adalah para insan pers yang berkarya disurat kabar atau sekelompok teknisi yang selain bertugas memberi judul, keterangan singkat, dan komentar. Pihak penerima adalah publik yang membaca surat kabar. Sementara

²⁴ Al-Quran, 9: 60. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran Alkarim dan Terjemahnya* (Surabaya : Halim Publishing and Distributing, 2014)

saluran transmisi adalah surat kabar itu sendiri, atau tepatnya kompleksitas pesan-pesan yang berkelindan bersama dengan foto sebagai pusat yang disokong oleh berbagai elemen, seperti teks, judul, penjelasan, tata letak, dan meskipun abstrak dan kurang informatif, nama koma itu sendiri (nama koran mempresentasikan pengetahuan tertentu yang bisa berfungsi untuk mengkoridori proses baca tafsir terhadap pesan.²⁵

Foto jurnalistik menurut Guru Besar Universitas Missouri, AS, Cliff Edom adalah paduan kata *words* dan *pictures*. Sementara menurut editor foto majalah *Life*, Wilson Hicks, kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya.

Istilah lainnya foto jurnalistik, di mana mengisahkan fakta dengan represetasi visual. Tanpa keterangan yang berbelit-belit dan panjang lebar, pembaca surat kabar dapat menangkap pesan atau memahami suatu kejadian dari sebuah foto.²⁶ Ada delapan karakter foto jurnalistik yang menurut Frank P. Hoy adalah sebagai berikut,

1. Foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto (*communication photography*). Komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.

²⁵ Roland Barthes, *Imaji Musik Teks*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) h. 1.

²⁶ Agus Sudibyo, *Strategi media Relation; Panduan Praktis Memperoleh Pemberitaan Pers untuk Pejabat, Politisi, Pengusaha, selebritas, dan Praktisi PR*, (Cet I; Jakarta:PT Gramedia, 2014), h. 35.

2. Medium foto jurnalistik adalah media cetak koran atau majalah dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor berita (*wire services*).
3. Kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
4. Foto jurnalistik adalah paduan dari foto dan teks foto.
5. Foto jurnalistik adalah mengacu pada manusia. Manusia adalah subjek, sekaligus pembaca foto jurnalistik.
6. Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*mass audience*). Ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang yang beraneka ragam.
7. Foto jurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto.
8. Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama, sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*).

Kunci dari foto jurnalistik adalah 5 W + 1 H (*Why, When, Where, Who, What, dan How*). Inilah mengapa foto jurnalistik selalu diberi caption, agar orang yang melihatnya tidak salah persepsi atas kejadian yang terjadi.

Jurnalistik mengaitkan foto dengan peristiwa, memberikan padanan dan intinya merangkum apa yang seharusnya bisa terungkap melalui foto itu. Rekaman peristiwa yang melibatkan aspek emosi, dokumentasi, perilaku, dan bahkan diributkan dalam sidang keredaksian mengenai sudut pandang fotografi mana yang layak dimuat, telah mengangkat foto dari

sekedar pengalaman responsi alat yang bernama kamera.²⁷

b. Jenis-Jenis Foto Jurnalistik

Jenis- jenis foto jurnalistik dapat diketahui melalui kategori yang dibuat Badan Foto jurnalistik Dunia (*World press photo Foundation*) pada lomba foto tahunan yang diselenggarakan bagi wartawan seluruh dunia kategori itu adalah sebagai berikut.

1. *Spot Photo*, foto yang diambil secara spontan, insidental, tanpa ada perencanaan.
2. *General Photo*, foto kejadian yang terencana, seperti pertandingan, olahraga, peresmian, konser, dan lain-lain.
3. *Feature Photo*, foto yang mendukung suatu berita atau artikel.
4. *Essay Photo*, kumpulan foto yang dapat bercerita
5. *Single Picture*, foto tunggal yang melengkapi sebuah artikel atau berita.
6. *Photo story* atau *Photo Essay*, lebih dari satu foto yang bercerita, misalnya tentang kehidupan anak jalanan.
7. *People In The news Photo*, foto tentang orang atau tokoh dalam suatu berita misalnya presiden.
8. *Daily Life Photo*, foto tentang kehidupan sehari-hari yang mengandung ketertarikan manusiawi (*human interest*), misalnya foto tukang sol

²⁷ Ranga Aditiawan, *Mahir fotografi Untuk Hobi dan Bisnis*, (Cet I; Jakarta: Laskar Aksara, 2011), h. 35

sepatu, foto pengemis renta, dan lain-lain.

9. *Portrait*, foto yang menampilkan wajah orang secara close up.
10. *Sport Foto*, foto peristiwa olahraga.
11. *Science and Technology Photo*, foto peristiwa yang ada kaitannya dengan pengetahuan dan teknologi, misalnya foto-foto kedokteran, foto penemuan teknologi baru.
12. *Art and Culture Photo*, foto yang dibuat dari pertunjukan seni dan budaya.
13. *Social and Environment*, foto tentang lingkungan masyarakat dan lingkungannya, misalnya foto penduduk sekitar TPA sampah dan kegiatannya.²⁸

Jurnalis foto pun memiliki kode etik yang harus dipenuhi, misalnya etika foto jurnalis (*photojournalism ethics*) versi jprof.com, antara lain tidak dibolehkan ada rekayasa atau berbohong (*pictures don't lie*) dan jangan mengubah gambar. Secara umum, jurnalis foto harus menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, menempuh tata cara yang etis, tidak menyiarkan gambar yang bersifat dusta, fitnah, sadis, cabul serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila, tidak menerima suap, dan tidak menyalagunakan profesi, serta segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani hak jawab.²⁹

²⁸ [Http://jurnalistik.romelteonline.com-Jurnalistik](http://jurnalistik.romelteonline.com-Jurnalistik) Foto dan Foto Jurnalistik. Diakses pada tanggal 26 januari 2021

²⁹ *Ibid.*

c. Nilai Suatu Foto Jurnalistik

Seorang fotografer harus tahu nilai-nilai suatu foto sebagai berikut :

1. aktualitas. Semakin hangat suatu kejadian, semakin besar minat yang ditimbulkan.
2. Hubungan yang Dekat. Semakin dekat suatu kejadian dengan pembaca, semakin muda menarik perhatian.
3. Luar Biasa. Kejadian yang luar biasa membuat berita yang selalu dibicarakan dan ingin diketahui orang.
4. Promosi. Foto-foto mengenai tokoh terkenal dan terkemuka selalu menarik untuk diperhatikan tingkah lakunya.
5. Penting. Peranan suatu foto tergantung pada pengaruh foto terhadap pembaca. Semakin sedikit pembaca yang tertarik, semakin tidak ada artinya untuk dimuat.
6. *Human Interest*. Foto-foto yang mengandung gambar manusia biasanya memberikan kepada pembaca cuplikan kehidupan nyata.³⁰

d. Syarat Foto Jurnalistik

Syarat foto jurnalistik, setelah mengandung berita dan secara fotografi, bagus (fotografis), syarat lain lebih kepada, foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyiarannya.

³⁰ Nawiroh Vera, *Semoitika Dalam Riset Komunikasi*, (Cet II; Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 63.

Di Indonesia, etika yang mengatur foto jurnalistik ada pada kode etik yang di sebut Kode Etik Jurnalistik. Pasal-pasal yang mengatur hal itu ada, khususnya pada pasal 2 dan 3.

Pasal 2 berisi pertanggung jawaban yang antara lain: wartawan Indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang sifatnya destruktif dan dapat merugikan bangsa dan Negara, hal-hal yang dapat menimbulkan kekacauan, hal-hal yang dapat menyinggung perasaan susila, agama, kepercayaan atau keyakinan seseorang atau suatu golongan yang dilindungi undang-undang.

Sementara pasal 3 berisi cara pemberitaan dan menyatakan pendapat, antara lain di sebutkan bahwa wartawan Indonesia menempuh jalan dan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita. Di dalam menyusun suatu berita, wartawan Indonesia membedakan antara kejadian (fakta) dan pendapat (opini).

Lalu foto-foto yang bersifat pornografi juga tidak boleh disiarkan. Foto yang dibuat dengan teknik manipulasi komputer (grafis) juga tidak boleh disiarkan kalau tidak berdasarkan kebenaran.³¹

³¹ Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik; Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*, h. 9

e. Teknik Memotret Foto Jurnalistik

Teknik memotret bermacam-macam, tetapi yang banyak digunakan untuk pemotretan foto jurnalistik adalah:³²

1. *Freeze* adalah teknik memotret pada objek bergerak yang menginginkan objek tersebut berhenti (diam) setelah dipotret. Karena itu digunakan kecepatan tinggi atau di atas 1/60 sesuai gerakan objek foto.
2. *Blur* adalah teknik memotret pada objek bergerak untuk memperoleh hasil foto objek yang bergerak tersebut menjadi *blur* atau tidak fokus, sementara obyek yang tidak bergerak diam dan tajam. Karena itu kecepatan rendah atau di bawah 1/60.
3. *Panning* adalah teknik memotret dengan menggerakkan kamera sesuai gerakan objek foto. Kalau objek foto bergerak dari kiri-kanan atau dari kanan-kiri maka kamera digerakkan sesuai gerakan tersebut. Kecepatan yang dipakai adalah kecepatan rendah atau di bawah 1/60.
4. *Zooming* adalah teknik memotret untuk memperoleh hasil foto dengan kesan objek mendekat atau menjauhi kamera.
5. *Multiple Exposure* adalah teknik memotret untuk memperoleh hasil foto dengan kesan *menumpuk* objek yang difoto lebih dari satu kali tetapi berada pada satu *frame* (bingkai).

³² *Ibid. hal. 60-66.*

6. *Window Light* adalah teknik memotret dengan memanfaatkan cahaya dari satu sumber, baik dari cahaya jendela, bisa juga cahaya dari sumber lain yang searah seperti halnya cahaya jendela.
7. *Siluet* adalah teknik memotret dengan menempatkan kamera menghadap langsung sumber cahaya, sementara objek foto berada di tengah-tengah sumber cahaya dengan kamera.

f. Fungsi Fotografi Dalam Berita Media

Fotografi yang mengandung nilai jurnalistik umumnya memiliki fungsi sebagai pelengkap kandungan isi berita. Dikatakan pelengkap karena fotografi ditampilkan hanya untuk mendukung kebenaran isi berita. Ketika ilmu semiotik berkembang di Eropa tahun 1970-an fotografi tidak lagi sebagai pelengkap berita. Fotografi dinilai mampu menyampaikan berita itu sendiri. Fotografi dengan dirinya sendiri mampu bertutur dan berbicara tentang representasi terhadap yang ditampilkan.³³

Dalam surat kabar baik cetak maupun digital, cara dan kedalaman melihat foto terkait dengan surat kabar sebagai bisnis media. Foto akan dilihat sejauh ia membantu untuk menghubungkan hidup dengan dunia lewat berita. Bharthes yang dikutip Sunardi, membagi fungsi foto dalam jurnanisme ke dalam lima fungsi yaitu “*to inform, to signify, to paint, to surprise, dan to waken desire*”. Berikut penjelasan kelima fungsi foto

³³ Sunardi, *Semiotik Negativa*, (Yogyakarta: Kanak, 2002), h. 123-124.

jurnalisme, yaitu:

1. *To inform* yaitu menyangkut kecenderungan media cetak terhadap kekuatan teks berita yang kuat dalam sebuah foto. Foto menginformasikan apa yang tertangkap dalam gambar. Komposisi, symbol dan ikon yang terdapat dalam fotografi berfungsi menginformasikan sesuatu yang sejalan dengan teks berita, jadi foto menguatkan berita. Hal ini yang dominan ditemukan dalam media cetak di Indonesia.
2. *To signify* yakni, fotografi terhadap sesuatu menandakan tentang realitas yang terdapat dalam fotografi tersebut. Fungsi ini mempertegas fotografi sebagai representasi dari realitas yang ada.
3. *To paint* yaitu, menyangkut fotografi sebagai media untuk mengembangkan teks berita dari kemungkinan lemahnya kekuatan teks.
4. *To surprise*, foto yang dapat mengagetkan pembaca dengan pesan yang ditampilkan misalnya, foto mengenai robohnya menara kembar di WTC tahun 2001. Fotografi mengagetkan pembaca dengan komposisi yang ditampilkan oleh foto, dalam hal ini teks hanya pelengkap saja.
5. *To waken desire* yaitu, fotografi dapat menimbulkan gairah dan efek akibat melihatnya hal inipun dinilai Barthes fotografi lebih kuat daripada teks berita.³⁴

³⁴ *Ibid.* h. 144-147.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan tentang “ pesan damai pada fotografi jurnalistik” ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Format deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

Jadi, dalam hal ini peneliti mengamati kemudian menganalisis data-data yang diperoleh dalam keadaan alamiah sesuai realita dalam data tersebut dan tidak memanipulasi fenomena yang diamatinya.³⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah hasil foto mengenai peristiwa reuni 212 ke 3 yang ada pada rubrik inpicture, karena subjek dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, atau informasi data diperoleh.³⁷ Alasan peneliti memilih subjek tersebut adalah karena sumber primer pada penelitian ini adalah foto jurnalistik tersebut, yaitu foto jurnalistik dari laman INPICTURE Republika.id yang berjudul “aksi reuni

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

³⁶ Jumroni dan Suhaimi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 28.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

212 berlangsung damai dan tertib”

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok yang akan diteliti atau dianalisis.³⁸

Keberadaan objek penelitian ini bertujuan supaya peneliti tidak keluar dari tema besar penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh foto dalam foto jurnalistik “aksi reuni 212 berlangsung damai dan tertib” yang merepresentasikan pesan damai.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu foto jurnalistik “aksi reuni 212 berlangsung damai dan tertib 2019”

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperlukan guna memperkuat sumber data primer. Data sekunder ini seperti literatur atau rujukan berupa buku atau jurnal referensi yang relevan dengan objek penelitian. Selain itu Website maupun internet juga turut menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

³⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: YPFE UGM, 1981), hlm. 4.

4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data adalah cara dalam mengumpulkan data-data dari lapangan yang nantinya digeneralisasikan dan dianalisis³⁹ Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Oleh karenanya mustahil bagi peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data. Teknik pengumpulan data menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁰

Prosedur penelitian ini dalam memperoleh data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan sejumlah besar fakta dan data tersimpan. Secara detail bahan dokumentasi terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain.⁴¹

Data primer penelitian berupa dokumentasi foto-foto yang memiliki pesan damai dalam foto jurnalistik “aksi reuni 212 berlangsung damai dan tertib” nantinya akan dianalisis dengan bantuan data sekunder, yaitu berupa buku atau jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

³⁹Rakhmat Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 77.

⁴⁰Aan Komariah, Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 103.

⁴¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Akasra, 2013), hlm. 175.

b. Studi pustaka

Studi pustaka adalah dengan mengkaji dan mempelajari semua literatur yang nantinya mendukung penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui tanda denotasi dan konotasi yang terkandung dalam foto- foto *aks reunii 212 berlangsung damai dan tertib* pada kolom Inpicture dan untuk mengetahui bagaimana tanda-tanda yang muncul dapat menyampaikan pesan.

Teknik analisis data ini menggunakan foto sebagai alat utama dalam mengkaji objek, analisis semiotika dalam foto jurnalistik ini dilakukan dengan cara mengamati foto-foto untuk diteliti dan menganalisis satu persatu tanda yang dihadirkan dalam suatu bingkai foto itu.

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan analisis model semiotika Roland Barthes yang menggunakan dua tahap pemaknaan. Tahap pertama merupakan tahap signifikasi denotasi, dalam tahapan ini hubungan antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda yang muncul dapat dilihat dari realitas eksternal yang ada, artinya makna yang muncul dapat diartikan sebagai makna sesungguhnya dari sebuah tanda tersebut. Sedangkan pada pemaknaan tahap kedua merupakan tahap konotasi, dalam tahap ini peneliti sebagai penafsir tanda bertemu dengan nilai-nilai damai yang ada. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis tanda dalam penelitian ini berdasarkan sistem signifikasi semiotika Roland Barthes yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Peta Tanda Roland Barthes

(Sumber Sobur, 2004 : 69)

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotasi)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotasi)	5. Connotative Signified (Petanda Konotasi)
6. Connotative Sign (Tanda Konotasi)	

Dari peta di atas dapat dilihat bahwa tanda denotasi (*denotative sign*) (3) terdiri atas penanda (*signifier*) (1) dan petanda (*signified*) (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotasi adalah juga penanda konotasi (*connotative signifier*) (4). Dengan kata lain hal tersebut merupakan unsur material dari

sistem penandaan. Hal tersebut dapat diartikan jika seseorang mengenal tanda “singa” maka makna konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian yang muncul menjadi mungkin terjadi. Dengan kata lain, dalam konsep semiotika Roland Barthes makna denotasi tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian dari tanda konotasi yang melandasi keberadaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, semiotika Roland Barthes bertumpu pada tiga hal yaitu: denotasi, konotasi dan mitos. Makna denotasi adalah makna paling nyata dari tanda yang memiliki arti sebenarnya dari tanda yang terlihat, dengan kata lain denotasi merupakan kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan yang terdapat dalam foto aksi reuni 212 dalam bentuk kalimat-kalimat yang menjelaskan visualisasi gambar tersebut.

Sedangkan makna konotasi adalah tanda yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya dan mempunyai makna yang subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pada makna konotasi ini peneliti membuat interpretasi dari makna denotasi yang didasarkan pada rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, sehingga konotasinya akan menggambarkan pesan damai yang ada dalam foto aksi reuni 212 pada kolom in picture. Kemudian peneliti akan menemukan makna mitos yang terkandung dalam tiap foto dengan menggabungkan makna denotasi dan makna konotasinya.

H. Sistematika pembahasan

Demi memberikan kemudahan dalam membaca penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi empat bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum surat kabar republika (Republika.id) yang meliputi, profil Republika.id, visi dan misi Republika.id , strukture Republika.id, data perusahaan, serta rubrik inpicture.

Bab III adalah pembahasan yang menjadi inti dari skripsi ini, berisi mengenai hasil penelitian mengenai pesan damai yang terdapat pada foto jurnalistik aksi reuni 212 pada rubrik inpicture Republika.id edisi 02 desember 2019.

Bab IV yang menjadi akhir dari skripsi ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Di mana kesimpulan merupakan jawaban dari hasil penelitian yang ditulis dengan ringkas dan mudah dipahami pembaca.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada fotografi jurnalistik berjudul aksi reuni 212 berlangsung damai dan tertib yang diterbitkan oleh Republika.id pada tanggal 2 desember 2019, melalui analisis Roland Barthes maka peneliti menemukan tanda-tanda dan mengidentifikasi pesan damai. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Hasil fotografi jurnalistik yang berjudul aksi reuni 212 berlangsung damai dan tertib pada rubrik Inpicture Republika.id tersebut mengandung informasi-informasi pesan damai sesuai teori yang dicantumkan pada bab I. Yakni, larangan melakukan kezhaliman, adanya persamaan derajat, menjunjung tinggi keadilan, memberikan kebebasan, meyeru hidup rukun dan saling tolong menolong, menganjurkan toleransi, dan meningkatkan solidaritas sosial.

Selain itu meskipun foto-foto yang dijadikan bahan penelitian adalah kategori *foto story*, foto-foto tersebut juga bisa berdiri sendiri sebagai kategori foto lain, seperti *general new*, *Spot news*, dan *people in the news photo*.

Dan dari semua nilai yang terkandung dalam foto-foto tersebut, memperlihatkan keseluruhan kegiatan aksi reuni 212 ke 3 tahun 2019 berlangsung damai.

B. SARAN

Setelah melakukan analisis dan menemukan hasil penelitian mengenai pesan damai

pada fotografi jurnalistik tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut :,
 Republika.id hendaknya dalam menerbitkan berita dalam bentuk foto lebih memperjelas keterangan foto, dengan menambahkan caption maupun keterangan detail pada setiap fotonya, sehingga masyarakat dan pembaca lebih mengerti dan memahami maksud dalam foto nya.

Kepada UIN Sunan Kalijaga, terkhususnya prodi Komunikasi dan penyiaran islam, sebaiknya dalam menetapkan aturan dalam penulisan tugas akhir lebih jelas dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa nya. Sehingga terjalinnya hubungan yang mutual dalam hal ini, terkhusus agar mahasiswa merasa memiliki manfaat yang jelas dan tidak merasa terpaksa dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk mengkaji dan menelaah pesan apa saja yang terkandung dalam sebuah foto, video, dan sebagainya.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta ketenangan jiwa dan kesabaran pada setiap orang di muka bumi, termasuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini yang berjudul PESAN DAMAI PADA FOTOGRAFI JURNALISTIK (STUDI MEDIA DARING REPUBLIKA.ID MENGENAI PERISTIWA REUNI 212 ke 3).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini terdapat begitu banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Tidak lupa pula peneliti berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam

proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan komariah, Djam'an satori. 2011. metode penelitian kualitatif. bandung: alfabeta.
- Abidatu bintang pradipta, dkk. 2018. "ANALISIS BINGKAI PEMBERITAAN AKSI BELA ISLAM 2 DESEMBER 2016 (AKSI 212) DI MEDIA MASSA BBC (INDONESIA) & REPUBLIKA." informasi kajian ilmu.
- Aditiawan, Rangga. 2011. Mahir fotografi Untuk Hobi dan Bisnis, . jakartaa: laskar aksara.
- Al-kaf, abdullah zaiy. 2002. Islam Cahaya Dunia Menuju Keselamatan Akhira. bandung: pustaka setia.
- Ar. Eka Hendry. 2009. sosiologi konflik: telaah Teoritis Seputar Konflik dan Perdamaian, . Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. prosedur penelitian suatu pendekatan praktis. ciputat: rineka cipta.
- Audy Mirza Alwi. t.thn. Foto Jurnalistik; Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa, .
- Gunawan, Imam. 2013. metode penelitian kualitatif. jakarta: bumi aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1981. Metode Research,. yogyakarta: YPFE UGM.
- Hidayat, Nur. "isu-isu kontemporer keterpaduan antara islam dengan perdamaian." ejournal.uin-suka.ac.id.
- Hidayat, Nur. 2017. "nilai-nilai ajaran islam tentang perdamaian (kajian antara Teori dan Praktek)." APLIKASIA.
- [Http://jurnalistik.romelteonline.com-](http://jurnalistik.romelteonline.com-).
- Jalaludin, Rakhmat. 1985. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Khan, maulana wahiduddin. 2010. The ideology of Peace, . new delhi: Goodworl Books.
- kompas. 2008. "Fotografi Digital Yang Peka Lingkungan." RUBRIK INSPIRASIONAL, 11 juni: 13.

- Lexy J. Moleong. 1993. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawiroh Vera. 2015. Semoitika Dalam Riset Komunikasi,. Bogor: : Ghalia Indonesia,.
- Pemikiran islam.
- Republika.id. Diakses 2 26, 2021. <https://www.republika.co.id/>.
- Sayid, Qutub. islam dan perdamaian.
- Soelarko. 1985. Pengantar Foto Jurnalistik,. Bandung: PT. Karya Nusantara,.
- Sudibyo, Agus. 2014. media Relation; Panduan Praktis Memperoleh Pemberitaan Pers untuk Pejabat, Politisi, Pengusaha, selebritas. Jakarta: Gramedia.
- sudibyo, agus. 2014. Strategi media Relation; Panduan Praktis Memperoleh Pemberitaan Pers untuk Pejabat, Politisi, Pengusaha, selebritas, dan Praktisi PR,. Jakarta: PT. gramedia.
- Suhaimi, Jumroni dan. 2006. Metode-metode Penelitian Komunikasi,. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Sunardi. 2002. Semiotik Negativa,. Yogyakarta: Kanak,.
- Supriyanto. “ Perdamaian Dan Kemanusiaan Dalam Pandangan Islam,.” (e-journal.iainradenintan.ac.id),.
- Tampake, Toni. “Merajut Kehidupan yang Terkoyak di Poso: Suatu Rekonstruksi pendidikan perdamaian pasca konflik.” Repository.uksw.edu.
- W.H, prayanto. 2007. Digitalisasi fotografi dalam desain komunikasi visual. Yogyakarta: jalasutra.